

## Analisis Film Turning Red

Erliyana Efendi<sup>1</sup>, Aisyah Putri Andiny<sup>2</sup>, Zahratunnisa<sup>3</sup>, Gilang Ramadhan<sup>4</sup>

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1234</sup>

*efendierliyana03@gmail.com*

### Abstrak

Animasi merupakan salah satu media audio visual yang dapat menyampaikan informasi dan pesan kepada para penontonnya. Saat ini, sangat banyak animasi yang tersedia diberbagai platform yang ada di dunia. Salah satu animasi yang sedang terkenal dan booming saat ini ialah animasi Turning Red. Film animasi Turning Red merupakan film animasi besutan Disney dan Pixar yang disutradarai oleh Shi Domee yang dirilis pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Pendekatan visual yang dilakukan yaitu encoding-decoding, mitos, simulasi simulakra, dan citra visual. Film animasi Turning Red mengandung pesan-pesan bagaimana hubungan anak dan orang tua, film ini juga bisa ditonton mulai dari anak-anak hingga para orang tua. Suasana yang ada di film ini sangat menggambarkan kehidupan seorang anak yang mulai mengalami masa pubertasnya yang sering terjadi di kalangan remaja dan hubungan dengan orang tua mereka. Satu nilai lain yang juga ditonjolkan adalah keharmonisan dalam keragaman, dapat dilihat dari ragam warna kulit, agama, dan latar belakang budaya yang hadir di sepanjang film.

**Kata Kunci:** Analisis Film, Turning Red, Budaya Visual, Citra Visual

## PENDAHULUAN

Animasi merupakan salah satu bentuk media audio visual yang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi dan pesan kepada penonton. Saat ini, terdapat banyak pilihan animasi yang dapat diakses melalui berbagai platform di seluruh dunia. Salah satu animasi yang sedang populer dan booming saat ini adalah Turning Red. Film animasi ini diproduksi oleh Disney dan Pixar, disutradarai oleh Shi Domee, dan dirilis pada tahun 2022. Cerita film Turning Red mengisahkan tentang Mei Lee, seorang remaja perempuan yang mengalami kejadian unik. Ketika ia mengalami emosi yang berlebihan, baik itu kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, atau emosi lainnya (Putri dan Irawan 2022), Mei Lee dapat berubah menjadi panda merah raksasa. Awalnya, film Turning Red direncanakan untuk dirilis di bioskop di seluruh dunia, namun rencana tersebut berubah akibat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Turning Red adalah film animasi remaja yang memiliki genre fantasi, drama, dan komedi. Film ini mendapat sambutan positif karena cerita yang menarik, humor, animasi yang indah, dan penggunaan budaya yang khas. Mei Lee adalah seorang siswi yang berprestasi di sekolahnya dan memiliki hubungan yang erat dengan keluarganya, terutama dengan ibunya, Ming, dan ayahnya, Jin. Film ini juga menggambarkan budaya orang tua Asia yang terkadang cenderung mengendalikan kehidupan anak-anak mereka dengan memberikan tekanan agar mereka memberikan yang terbaik. Orang tua di kehidupan nyata dapat mengambil pelajaran dari film ini yang disampaikan dengan cara yang unik. (Hidayat, 2023).

Film animasi Turning Red mengandung pesan-pesan tentang hubungan antara anak dan orang tua, sehingga dapat dinikmati oleh anak-anak maupun orang tua. Film ini menggambarkan suasana kehidupan seorang remaja yang sedang mengalami masa pubertas dan hubungannya dengan orang tua. Selain itu, film ini juga menyoroti pentingnya harmoni dalam keragaman, terlihat dari beragamnya warna kulit, agama, dan latar belakang budaya yang hadir dalam cerita.

Mei Lee mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi minatnya karena memiliki ibu yang tegas dan disiplin.(Alpina.C, dkk., 2023). Oleh karena itu, film ini menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi dan pendidikan yang komprehensif. (Effendi dalam Alpina C ,dkk , 2023 ) Artikel ilmiah yang akan ditulis akan berfokus pada visualisasi yang ada dalam film *Turning Red*. Konflik cerita yang terjadi dalam film menjadi subjek menarik untuk dianalisis. Hal ini juga dapat menjadi salah satu alasan mengapa beberapa remaja perempuan lebih memilih menjaga jarak dengan orang tua mereka (Hidayat, dkk., 2023) saat memasuki masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan tersirat yang terdapat dalam film *Turning Red*, dengan harapan pesan dan pengaruhnya disampaikan dengan tepat. Di samping itu, diharapkan juga bahwa film ini dapat memberikan manfaat bagi pemahaman konsep diri dalam menghadapi pubertas dan mengelola emosi secara positif, serta mendorong remaja perempuan untuk berpikir kreatif dan kritis (Hidayat, dkk., 2023).

## METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor, metodologi adalah mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.( Moeloeng, 2002) Penelitian kualitatif lebih fokus pada elemen manusia, objek, institusi, serta hubungan dan interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. (Mohamrd, Abdul Majid & Ahmad, 2010) Dalam penelitian ini, data untuk analisis animasi "*Turning Red*" dikumpulkan menggunakan teknik data sekunder, yang merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang relevan seperti artikel dan situs internet.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu melalui konsep denotasi, konotasi, dan mitos.(dalam Nofia dan Bustam, 2022), Konotasi merujuk pada makna yang dikaitkan dengan gambar di luar makna denotasi yang jelas, sedangkan denotasi merujuk pada tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam animasi "*Turning Red*". Analisis isi dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang terlihat dan terdengar dalam film tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh dari artikel-artikel terkait. Pendekatan visual yang akan digunakan dalam analisis film "*Turning Red*" meliputi encoding/decoding, mitos, the gaze, dan simulasi-simulakra.

Pendekatan ini akan membantu dalam mengungkapkan dan menganalisis aspek visual dalam film tersebut, dengan memperhatikan bagaimana pesan-pesan dan makna dihasilkan serta diinterpretasikan melalui elemen-elemen visual yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian ini akan memberikan analisis yang mendalam terhadap animasi "*Turning Red*" dan mempermudah pemahaman terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui elemen-elemen visual dalam film tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Turning Red  
sumber: pinterest

Film keluaran Disney “Turning Red” dapat dijadikan contoh dalam kategori film tersebut. Film animasi bergenre comedy/children’s ini merupakan hasil kolaborasi antara Disney dan Pixar yang sudah dirilis secara resmi pada 11 Maret 2022 di layanan streaming Disney Plus Hotsar. Film ini menceritakan tentang seorang gadis remaja perempuan bernama Mei Lee yang mengalami situasi unik, yang di mana ia dapat berubah menjadi panda merah raksasa ketika sedang mengalami emosi yang berlebihan. Mei Lee sendiri memiliki kepribadian unik dan rasa percaya diri yang tinggi. Mei Lee adalah anak yang berprestasi di sekolahnya, selain itu ia juga memiliki kedekatan dengan keluarganya, yakni ibunya yang bernama Ming dan ayahnya yang bernama Jin. Di film ini, terlihat budaya orangtua Asia yang notabennya mengekang anak untuk memberikan yang terbaik dan terkadang terlalu mengambil kontrol akan kehidupan ‘anaknya’ sendiri. Orangtua pada kehidupan nyata mungkin dapat mengambil satu atau dua pelajaran yang dikemas dengan unik dalam film ini (Hidayat,N , 2022 : 231).

Film animasi Turning Red mengandung pesan-pesan bagaimana hubungan anak dan orang tua, film ini juga bisa ditonton mulai dari anak-anak hingga para orang tua. Suasana yang ada di film ini sangat menggambarkan kehidupan seorang anak yang mulai mengalami masa pubertasnya yang sering terjadi di kalangan remaja dan hubungan dengan orang tua mereka. Satu nilai lain yang juga ditonjolkan adalah keharmonisan dalam keragaman, dapat dilihat dari ragam warna kulit, agama, dan latar belakang budaya yang hadir di sepanjang film. Fase tumbuh dewasa menjadi seorang pubertas membuat Meiliin terkadang menjadi tak terkontrol dan bertengkar dengan ibunya karena perbedaan pendapat. Mei kesulitan untuk mengekspresikan diri dan mengeksplor minatny akan hal-hal yang dia sukai dan hal-hal populer di kalangan teman teman sebayanya. Hal ini dikarenakan Mei memiliki ibu yang begitu tegas dan begitu disiplin (Alpina C ,dkk , 2023 : 1176).

Tabel Sifat Masing –Masing Karakter Dalam Film

Karakter	Sifat
 <p data-bbox="459 902 544 947">Meilin Lee Sumber : <a href="https://id.pinterest.com/pin/574560864973799947/">https://id.pinterest.com/pin/574560864973799947/</a></p>	<p>Meilin Lee dideskripsikan sebagai seorang remaja perempuan berusia 13 tahun. Karakternya digambarkan sebagai seorang perempuan berambut pendek yang awalnya berwarna hitam, namun berubah menjadi warna merah karena kutukan Panda Merah dari leluhurnya, yaitu Sun Yee. Meilin Lee mengenakan cardigan berwarna merah dengan rok berwarna biru, legging warna merah maroon dan sepatu berwarna abu-abu. Mei adalah gadis yang percaya diri. Mei sangat menikmati sekolah dan belajar, terutama hal-hal seperti matematika. Dia sangat peduli dengan lingkungan. Sifat Mei sebelum menjadi panda merah adalah aktif, riang, sembrono, ekstrovert, dan dia tidak terlalu peduli apa yang orang pikirkan tentang dia. Namun, setelah Mei menjadi panda merah, memiliki sifat malu dan mudah marah karena ia merasa terganggu dengan keajaiban itu. Sifat karakter Mei Lee ini mengajarkan kita bahwa kita harus dapat mengekspresikan diri, dan dapat menahan emosi (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 52)</p>
 <p data-bbox="464 1453 533 1498">Priya Sumber : <a href="https://id.pinterest.com/pin/496451558935752905/">https://id.pinterest.com/pin/496451558935752905/</a></p>	<p>Priya juga merupakan salah satu sahabat dari Meilin Lee. Priya digambarkan sebagai sosok yang kalem dan berekspresi datar. Walaupun begitu ia sangat peduli dan suportif terhadap sahabat-sahabatnya. Priya digambarkan menggunakan kaos bergaris oranye kuning dan celana kargo coklat. Berdasarkan analisis dalam ikonografinya, Priya digambarkan dengan sifat yang dingin, datar namun lembut kepada teman-temannya. Meskipun bersifat datar, dia cenderung bertindak lebih semangat. Sifat lain yang dimiliki Priya adalah menyukai hal-hal yang berhubungan dengan vampir. Hal tersebut didukung karena Priya terlihat membaca novel roman vampir selama adegan perkenalannya pada film (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 54).</p>



Miriam  
Sumber :

<https://id.pinterest.com/pin/679058450078799867/>

Miriam merupakan sahabat dari Meilin Lee yang memiliki sifat gaul dan bergaya tomboi. Miriam digambarkan sebagai seorang remaja berambut merah. Ia mengenakan kemeja hijau dengan dalaman kaos serta celana panjang berwarna hijau army serta juga mengenakan sepatu berwarna coklat. Miriam digambarkan sebagai gadis yang menyenangkan dan penyayang yang memperhatikan dan mendukung teman-temannya. Dia santai, sedikit bergaya tomboi, dan bisa membuat suasana menyenangkan pada saat temannya membutuhkan Miriam. Walaupun tomboi Miriam juga sangat penyayang dan baik hati, terutama terhadap Mei, yang hidupnya telah dijungkir balikkan oleh kekuatan panda merahnya. Dalam film ini, Miriam mengajarkan untuk dapat menjadi teman yang setia, mudah memaafkan, dan selalu ada di kala senang ataupun susah (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 53).



Abby Park  
Sumber :

<https://id.pinterest.com/pin/607986018468277768/>

Abby dideskripsikan sebagai salah satu sahabat Meilin Lee yang agresif dan ceroboh. Ia juga sangat clingy kepada sahabat-sahabatnya dan enerjetik. Abby menggunakan baju ungu bermotif bungabunga. Abby memiliki sifat yang menyenangkan serta peduli terhadap teman-temannya namun juga agresif terhadap apa yang ia inginkan. Abby terus-menerus memberi energi dan semangat kepada Mei (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 54).



Ming Lee

Sumber : <https://pin.it/725y0xl>



Jin Lee

Sumber : <https://pin.it/4ACHQy2>

Ming Lee dideskripsikan sebagai ibu dari Meilin Lee. Karakternya digambarkan sebagai seorang ibu dengan rambut berwarna hitam yang disanggul dan mengenakan blazer serta dress berwarna hijau. Ming Lee juga terlihat seperti seorang ibu yang suka memaksakan kehendaknya kepada Mei. Ming juga digambarkan sebagai ibu yang sombong dan menganggap teman Meilin tidak sepadan dengan Meilin. Namun, di akhir film, Ming Lee berubah menjadi lebih baik dan mampu mendengarkan putrinya serta memberikan kebebasan bagi putrinya untuk membuat keputusan. Karakter Ming Lee ini mengajarkan bahwa setiap orang tua harus dapat memberikan kebebasan bagi anak untuk dapat memilih. Selain itu, karakter ini juga mengajarkan agar orang tua dapat menerima keputusan dan tidak terlalu mengekang anak (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 52-53).

Jin Lee dideskripsikan sebagai ayah dari tokoh utama cerita ini, yaitu Meilin Lee. Jin digambarkan sebagai karakter yang tidak banyak berbicara namun dapat dikatakan sebagai satu-satunya karakter yang sangat memahami Mei Lee. Jin Lee menggunakan kaos berkerah berwarna putih, berkacamata, dan celana abu-abu. Jin Lee adalah pria yang pendiam namun sangat menyangi keluarganya. Dia adalah seorang pekerja keras yang hanya menginginkan kehidupan sederhana dengan kesenangan-kesenangan kecil seperti memasak untuk keluarganya dan berkebun. Jin Lee merupakan sosok ayah yang pengertian, dapat mengerti keinginan anaknya, serta dapat menerima segala keputusan yang dibuat oleh Ming Lee (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 54).



Tyler

Sumber : <https://pin.it/AvrEH016>



Devon

Sumber : <https://pin.it/4ntL3Ms>

Tyler merupakan karakter sampingan dalam film animasi Turning Red. Tyler adalah anak manja yang tinggal di rumah besar. Ia merupakan anak yang nakal di sekolahnya dan sering mengganggu Mei. Tyler karakternya sangat provokatif karena ingin menjadi populer. Selain itu di dalam film ini Tyler terlihat memiliki rambut ikal yang diberi aksesoris bandana. Tyler mengenakan baju kaos dan jaket berwarna biru. Tyler terlihat tidak memiliki teman-teman di sekolahnya karena sifat provokatif tersebut. Namun hal itu terjadi karena dia merasa kesepian dan merasa tidak percaya diri. Akhirnya Mei dan teman-temannya mengetahui bahwa dia adalah penggemar 4Town, karenahal tersebut Mei menerima Tyler sebagai temannya. Dengan fakta disamping, sebenarnya Tyler telah lama mendambakan teman-teman yang menerima dia apa adanya selama ini (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 55).

Devon merupakan karakter sampingan yang bekerja di Daisy Mart. Devon merupakan karakter yang disukai oleh Mei secara diam-diam. Remaja ini selalu terlihat lelah, overwork dan tidak gampang terkesan. Devon mengenakan bucket hat berwarna biru, serta seragam tempat ia bekerja. Devon adalah pegawai toko di Daisy Mart, dan tampak seperti remaja apatis yang khas. Serta dia ditampilkan sebagai remaja yang lelah dan terlalu banyak bekerja. Devon walaupun sudah difitnah oleh Ming tentang tidak memakai tabir surya dan menggunakan narkoba sepanjang hari, ia tetap tenang dan tidak mudah tersurut emosi (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 56).



Wu  
Sumber :  
<https://pin.it/6TK7cEa>

Wu merupakan nenek dari Meilin Lee. Ia dideskripsikan dengan karakter yang sangat keras dan disiplin terhadap cucu dan anaknya, serta berusaha untuk mendidik anak dan cucunya sesuai dengan arahan leluhurnya. Namun dibalik sifatnya yang keras, ia sangat peduli terhadap keluarganya. Dapat dilihat ketika ia membantu Mei dalam melepaskan kutukan panda merah. Dalam animasi *Turning Red*, terlihat bahwa rambut Wuterlihat berwarna hitam dan disanggul, ia juga mengenakan pakaian berwarna hijau. Karakter Wu adalah seorang nenek yang sangat disiplin dan dingin. Karena dia memiliki pengalaman buruk di masa lalu dengan kutukan panda merah. Wu dapat memahami bahwa perlu ada ikatan erat pada rahasia keluarga mereka. Ia memberi kesan bahwa sifat pengontrolnya mempengaruhi putrinya, Ming dan cucunya Mei. Walaupun Wu seseorang yang dingin, namun terlihat sebenarnya ia sangat menyayangi anak serta cucunya. Karena, Wu rela berubah menjadi panda merah kembali untuk menyelamatkan anaknya. Selain itu, setelah konflik terjadi, Wu menjadi nenek yang bisa menerima keputusan orang lain dan lembut kepada anak serta cucunya (Putri.S , Irawan.I , 2022 : 55).

### Encoding – Decoding

#### *Encoding pada film Turning Red*

Dapat dilihat ada beberapa elemen objek sebagai sebuah tanda disini yaitu:

1. Suasana Keadaan di jalan raya: dimana karakter utama dengan ekspresi terkejut dan khawatir nya pada saat sedang berubah menjadi panda merah di jalan raya kota.
2. ada 3 anak perempuan yang sedang terkejut saat melihat di karakter utama: yang dimana menandakan mereka sedang terkejut dengan perubahan dari seorang anak perempuan yang menjadi karakter utama dari poster tersebut.
3. ekspresi pada seorang tokoh utama dan tokoh-tokoh lain yang ada pada poster: menandakan bahwa ekspresi terkejut pada 2 anak perempuan dan ibu dari si tokoh utama di dalam poster film tersebut, 1 anak laki-laki yang terlihat tertawa, dan 1 anak perempuan yang terlihat sumringah mengagumkan akan perubahan dari seorang tokoh utama yang berubah menjadi panda merah, dan ekspresi si sang tokoh utama terkejut juga karena tokoh utama khawatir apabila 3 teman perempuan dan 1 teman laki-lakinya tahu kalau dia dapat berubah menjadi oanda merah ada saat emosional nya mulai memuncak

#### *Decoding pada film Turning Red*

1. Secara keseluruhan, penyampaian pesan media pada film ini yaitu dapat dilihat dari ekspresi dan emosional pada setiap karakter yang terdapat di dalam film tersebut. lalu dukungan pada tone warna juga sangat mempengaruhi suasana yang ada pada poster film. dengan segala bentuk emosi dan karakter yang terdapat pada poster film *Turning Red* ini dapat disimpulkan bahwa, film *Turning Red* mengajarkan seseorang tentang kesabaran dan menahan diri untuk menyelesaikan masalah. Hal ini nampak pada karakter Mei yang selalu menjaga emosinya. Mei berusaha keras untuk mengontrol dan mengatasi naik turun emosinya yang tidak stabil. Ketika ia dapat mengontrol emosi, ketenangan pun

muncul Dan memberikan pesan yang mendalam dan peringatan kepada khalayak tentang cara mengendalikan emosi dalam diri dan pentingnya berkata jujur pada orang tua.

### Mitos

Dikemukakan oleh Roland Barthes, Mitos muncul ketika makna konotasi bertahan sekian lama di masyarakat sehingga dianggap sebagai suatu makna denotasi ( makna real ). Bagi barthes Mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Bila konotasi merupakan pemaknaan tatanan kedua dari penanda (signifier). Maka mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda (Signified). Berikut merupakan beberapa mitos yang ada pada film turning red:

### Denotasi



Gambar 2. Mei Lee yang membantu ibunya mengelola kuil setelah sepulang sekolah  
Sumber: Film Turning Red



Gambar 3. Mei Lee dan para sahabat setianya.  
Sumber: Film Turning Red



Gambar 4 dan 5. Ibu Mei Lin yang sedang menjelaskan sejarah dari panda merah yang melekat dengan keluarganya.  
Sumber: Film Turning Red



Gambar 6. Mei Lin yang menunjukkan poster boy band idolanya, karena akan diadakan konser dinegaranya.

Pemaknaan denotasi pada film ini ialah Mei yang merupakan seorang remaja yang memasuki usia pubertasnya memiliki ruang lingkup yang tidak banyak. Keseharian Mei Lee hanya dilalui bersama teman-teman dan keluarganya. Di samping aktivitas keseharian Mei yang merupakan seorang anak yang pintar, dan membantu orang tuanya menjaga kuil milik keluarganya, Mei juga memiliki ketertarikan pada idola boyband nya. Namun karna ibunya yang memiliki sifat posesif membuat Mei tidak nyaman dan melakukan semua hal yang dia sukai secara sembunyi-sembunyi. Keluarga Mei merupakan keluarga yang sangat harmonis yang memiliki keterikatan dengan panda merah.



Gambar 7.8.9 menggambarkan perubahan meilin saat berubah menjadi panda merah dan berusaha menenangkan dirinya agar Kembali

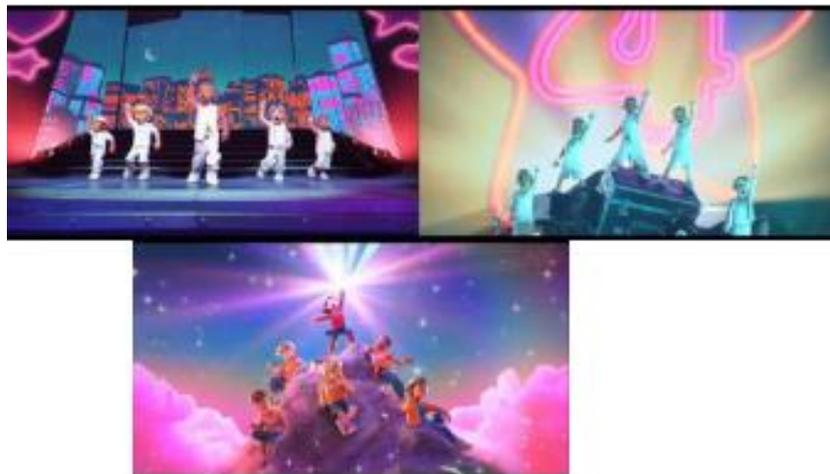
Ketika memasuki fase menstruasi yang dialami seluruh remaja perempuan,yaitu sulit untuk mengendalikan emosinya , yang dianalogikan seperti Mei akan berubah menjadi panda merah . Disamping itu, Mei juga tidak bebas dalam melakukan aktivitasnya. Sang ibu akan terus melarang Mei untuk melakukan aktivitas diluar sekolah dan rumah.



Gambar 10.11.12 Pemberontakan meilin terhadap ibunya

Emosi seseorang tidak akan memuncak ketika tidak ada hal yang memicunya. Misalnya ketika ada hal yang kita suka namun ada orang yang melarangnya maka kita akan mengalami emosi. Mei merupakan remaja yang memiliki idola dan sangat menyukainya, namun ibu Mei beranggapan bahwa hal yang dilakukan Mei merupakan perbuatan yang tidak berguna dan menjijikkan. Hal ini dikarenakan fase remaja merupakan fase yang kritis terus akan dijalani setiap orangnya.

#### Konotasi



Gambar 14.15.16 Kesukaan Meilin terhadap band idolanya yang memiliki visual tampan

## Mitos



Gambar 17. Ritual penguncian panda merah yang ada dalam diri meilin  
Sumber : Film Turning Red



Gambar 18. Ritual dilaksanakan saat bulan merah



Gambar 19. Ritual penguncian panda merah yang ada dalam diri meilin  
Sumber: Film Turning Red



Gambar 20 . Alat yang dipukul untuk menandakan ritual sudah dimulai dan pemanggilan roh  
Sumber : Film Turning Red



Gambar 21. Ritual penguncian panda merah yang ada dalam diri meilin  
Sumber : Film Turning Red



Gambar 22. Pemujaan kepada leluhur sun yee  
Sumber: Film Turning Red



Gambar 23. Pemujaan kepada leluhur sun yee  
Sumber: Film Turning Red

Mitos dari film ini mengenai budaya panda merah dimana panda melambangkan kerapuhan, kepupusan, bumi rapuh pecah dengan nenek moyang dan pecah keluarga. Segala sesuatu dalam hewan ini dianggap sebagai lambang tradisi dan budaya China. Leluhur keluarga Mei mempercayai bahwa panda merupakan hewan yang dapat melindungi keluarganya. Hal ini akan terjadi pada setiap keturunan perempuan dikeluarganya yang sedang/akan memasuki fase pubertas. Hal ini dikarenakan Perempuan lebih menekankan perasaan di balik fakta yang ada, karena perempuan menggunakan seluruh kumpulan sarafnya untuk memaksimalkan otak kiri dan otak kanannya.

### The Gaze

Sesuai dengan poster film yang dengan segmentasinya untuk Wanita, Female Gaze mejadi sebuah pandangan yang dibutuhkan pada pembuatan film tersebut. Berikut objek yang bisa dijelaskan terkait Female Gaze. Female Gaze sendiri merupakan bentuk dari cara pandang wanita terhadap suatu objek. Dalam hal ini umumnya wanita melihat sesuatu secara emosional. Pada film Turning Red di bawah ini, terlihat bahwa spotlight yang ingin ditunjukkan pada iklan tersebut yaitu bentuk badan dan wajah yang wajah yang cantik bersih. terdapat obsesi pada suatu look yang ditampilkan menjadi bagian dari pandangan yang diciptakan oleh film Turning Red tersebut yaitu semacam jawaban bagi para kaum wanita yang ingin memiliki tampilan yang cantik dan menarik, seperti gambar pada poster film Turning Red maka dari itu wajib menonton film Turning Red keluaran dari Disney. Pada film turning red terdapat berbagai kebiasaan , dan hal-hal yang biasa dilakukan oleh kebanyakan wanita . Dimulai dari pemeran utamanya yaitu wanita , kesukaannya terhadap band idolanya (bisa dilihat pada gambar 6.14.15.16 ) , persahabatan antara sesama wanita ( bisa dilihat pada gambar 3) , Emosi yang tak terkendali dibeberapa moment (bisa dilihat pada gambar 7.8.9) , dan hal-hal yang dilakukan orang tua meiliin kepada meilin yang begitu sangat protektif sehingga emosi meiliin memuncak dan tak terkendali ( bisa dilihat pada gambar 10.11.12 ) , yang biasa dilakukan oleh seorang orang tua kepada anak perempuannya. Hal ini yang menyebabkan bahwa film turning red ini memiliki sudut pandang dari penglihatan seorang wanita

### Citra Visual

1. Representasi pada film turning red ini yaitu bagaimana cara Disney dan Pixar mengeksplorasi lebih jauh tentang budaya kultural yang ada dikeluarga asia. pada bentuk pertama ada peran sang ibu yang mana lebih dominan dan menekankan segala hidup dari Mei, termasuk aktivitasnya bersama teman-temannya. hal ini banyak dijumpai dikehidupan masyarakat asia dan juga pada film ini juga memasukkan unsur kegiatan ekstrakurikuler anak-anak asia seperti kursus musik, beladiri, bahasa, dll. dan terakhir

pada film ini merepresentasi bagaimana masalah pubertas yang dialami pada masa remaja (Adnan, Luthfi 2022)



Gambar.24.25 . Meimei yang berprestasi dalam berbagai pelajaran dan ekstrakurikuler  
Review Film Turning Red: Anak-anak Asia 90-an Bakal Relate | kumparan.com

2. Untuk pengambilan gambar pada film turning red ini banyak memakai sentuhan personal dari sang sutradara, misalnya untuk gedung sekolah mei itu terinspirasi dari tata letak gedung sekolah sang sutradara dahulu, dengan begitu pada animasi turning rednya akan terlihat realistis dan mirip dengan sekolah diToronto. Untuk aspek visual pada film turning red ini penuh warna, tekstur dan gaya animasi ekspresi yang ditonjolkan kebanyakan seperti pada film anime (animasi jepang) yang mana kata sang sutradara gaya ini sangat cocok untuk film yang bergenre remaja yang mana sedang mengalami naik turunnya emosi dengan segala perubahan suasana dalam hatinya (Rostanti, Qommarria 2022).



Gambar 26.27. Menara CN Tower yang berada di Kanada, provinsi Ontario, kota Toronto  
<https://ameera.republika.co.id/berita/r8oama425/gaya-animasi-turning-redterinspirasi-dari-anime>

dan juga Dominasi tone pada film turning red ini berwarna cerah yang mana menjadikan film ini memiliki visualitas yang ringan ( <https://www.sketsaunmul.co/resensi/menilik-kritik-pola-asuh-tiger-parentingdalam-film-turning-red/baca> )

3. Penyajian atau framing atau desain yang ditampilkan pada film turning red ini yaitu karakter yang sangat unik, yang mana hal yang ditonjolkan pada film ini yaitu bagaimana pengalaman orangtua diasia pada umumnya didalam keluarganya dalam mendidik dan menjalankan hidup anaknya, yaitu mengambil tipikal orangtua yang protektif dalam mendidik dan memberi privasi yang sedikit dalam kehidupan anaknya dan menggantungkan harapan yang besar kepada sang anak dan mengontrol kehidupan anak, yang mana hal ini membuat sang anak akan sulit dalam mengambil keputusan sendiri. Dan juga representasi yang ditampilkan pada film ini yaitu nilai persahabatan (Wahab, Syifa Aninda 2022).



Gambar 28.29.30 . Sisi protektif yang dimiliki ibu meilin

### Simulasi Simulakra

Simulasi simulakra yang ada didalam film turning red ini yaitu sesuatu yang terinspirasi dari sesuatu yang nyata contohnya film ini terinspirasi dari pengalaman dan kisah personal dari sang sutradara yang mana beliau adalah seorang anak pindahan dari negara lain dan menetap dan tumbuh di negara barat seperti Kanada yang mana sang sutradara adalah anak tunggal yang dekat dengan sang ibu (sama seperti yang ada di film turning red) dan gedung sekolah yang ada difilm terinspirasi dari tata letak gedung sekolah dome shi (sutradara) dahulu. lalu kuil yang terdapat difilm turning red pun terinspirasi dari Bok kai mui. Akan tetapi dengan adanya CGI, Script dan editing film menjadi simulakra yang menampilkan situasi yang tidak real. Selain itu simulasi dan simulakra yang ada pada film turning red ini yaitu adalah menggunakan analogi panda merah yang memiliki makna yaitu wujud perubahan emosi yang dialami oleh seorang wanita saat mengalami masa pubertas seperti menstruasi atau perubahan emosi lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, film Turning Red merupakan film animasi kolaborasi antara Disney dan Pixar yang mengangkat cerita tentang seorang remaja perempuan bernama Mei Lee yang dapat berubah menjadi panda merah raksasa ketika mengalami emosi berlebihan. Film ini menyajikan pesan-pesan tentang hubungan anak dan orang tua, serta pertumbuhan seorang remaja dalam menghadapi masa pubertas dan kompleksitas hubungan dengan orang tua mereka.

Sifat masing-masing karakter dalam film ini memberikan variasi dan kompleksitas pada kisah cerita. Mei Lee digambarkan sebagai gadis yang percaya diri dan berprestasi, namun harus belajar mengatasi emosinya. Karakter-karakter lain, seperti sahabat-sahabat Mei Lee dan keluarganya, juga memiliki peran penting dalam menggambarkan berbagai aspek kehidupan remaja dan interaksi dengan orang tua. Dalam hal Encoding-Decoding, film ini menggunakan gambar dan situasi yang merepresentasikan perubahan dan emosi pada karakter-karakternya. Pesan film ini mengajarkan tentang pentingnya mengendalikan emosi, mengekspresikan diri, dan menerima keputusan orang lain.

Mitos yang terdapat dalam film ini berkaitan dengan kepercayaan keluarga Mei Lee terhadap kutukan panda merah sebagai bagian dari budaya dan tradisi keluarga. Mitos ini menjadi simbol perubahan emosi yang dialami oleh Mei saat mengalami masa pubertas, serta peran orang tua dalam membimbing dan memahami perubahan tersebut.

Dalam pandangan Female Gaze, film ini mengeksplorasi pengalaman perempuan, persahabatan, emosi, dan interaksi dengan orang tua. Visualnya penuh warna dan menggambarkan kehidupan remaja dengan berbagai aktivitas dan hubungan sosial. Simulasi simulacra dalam film ini didasarkan pada pengalaman dan inspirasi sang sutradara, serta analogi panda merah sebagai simbol perubahan emosi dan pengalaman pubertas seorang wanita. Kesimpulannya, film *Turning Red* menyajikan kisah menarik tentang pertumbuhan dan hubungan anak dan orang tua, dengan representasi yang beragam dalam kehidupan seorang remaja. Film ini juga memberikan pesan-pesan moral yang dapat diambil oleh penonton dari berbagai kalangan usia. Berdasarkan penjelasan di atas, film *Turning Red* adalah film animasi Disney-Pixar yang menampilkan kisah tentang seorang gadis remaja bernama Mei Lee yang dapat berubah menjadi panda merah raksasa saat mengalami emosi yang berlebihan. Film ini mengangkat tema hubungan anak dan orangtua, serta mengeksplorasi masa pubertas dan persahabatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, S., & Irawan, I. (2022). Film Animasi Merah dari Konteks Ikonografi. *Jurnal EDUCRAFT*, 2 (1), 47-60.
- Alpina, C., Rozi, F., & Desky, AF (2023). Representasi Pubertas Pada Remaja Perempuan Dalam Film Animasi "Turning Red" (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1 (12), 1175-1188
- Hidayat, N. (2023). Pengaruh Menonton Film "Turning Red" Terhadap Pemahaman Pubertas Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 4(1), 230-244.
- Moeloeng, Lexy J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Martadi, M. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *BARIK*, 2(1), 54-66.
- Studocu.com (2021-2022). Analisis Film Turning Red yang Berkaitan Dengan Tema Kesehatan Mental. *Jurnal : Kesehatan Jiwa*. Institut Agama Islam Negeri Kudus